



Analisis Kebutuhan *Booklet* Terintegrasi Nilai-nilai Islam sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Virus Kelas X SMA/MA

Putri Sarinami^{1*}, Zulyusri^{2*}, Irdawati³, Ardi⁴

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang
e-mail: putrinami08@gmail.com, zulyusri0808@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan kebutuhan peserta didik terhadap *booklet* pada materi virus. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel pada penelitian ini yaitu satu orang guru biologi yang mengajar di kelas X dan 27 peserta didik dari kelas X IPA1 yang dipilih berdasarkan rata-rata nilai ulangan yang terendah pada materi virus. Hasil penelitian ini yaitu guru belum pernah menggunakan *booklet* pada materi virus, peserta didik kesulitan dalam memahami materi virus, dan bahan ajar yang digunakan belum terintegrasi nilai-nilai islam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *booklet* terintegrasi nilai-nilai islam pada materi virus dibutuhkan sebagai suplemen atau tambahan bahan ajar yang sudah ada sebelumnya, untuk mendukung dan memaksimalkan proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Booklet, Nilai-nilai islam, Virus*

Abstract

This study aims to identify and map students' needs for booklets on virus material. The method used is descriptive method with quantitative and qualitative approaches. The sample in this study was one biology teacher who taught in class X and 27 students from class X IPA1 who were selected based on the lowest average test scores on virus material. The results of this study are the teacher has never used booklets on virus material, students have difficulty understanding virus material, and the teaching materials used have not been integrated with Islamic values. The conclusion of this study is that an integrated booklet of Islamic values on virus material is needed as a supplement or addition to pre-existing teaching materials, to support and maximize the learning process.

Keywords: *Booklet, Islamic values, Virus*

PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki peran penting dalam pembentukan karakter manusia. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan berupa ilmu pengetahuan, kebiasaan, bakat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Pembelajaran memiliki hubungan erat dengan unsur-unsur yang terdapat didalamnya, diantaranya peran seorang guru (Puspita dkk, 2017). Dalam proses pembelajaran sebagian guru hanya menggunakan bahan ajar yang sudah ada

sebelumnya, tanpa melakukan inovasi terbaru terhadap bahan ajar digunakan, sehingga minat belajar peserta didik rendah (Melati dkk, 2020). Oleh sebab itu, peran guru dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam mengelola proses pembelajaran yaitu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif dengan memilih model, metode serta strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Sari dkk, 2018). Seorang guru dituntut kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan cara mengadakan variasi terhadap media pembelajaran untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran (Alencia & Syamsurizal, 2021).

Media pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Media dikembangkan semenarik mungkin agar menarik perhatian peserta didik serta harus disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dan memerhatikan karakteristik peserta didik agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami peserta didik (Novianti & Syamsurizal, 2021). Media pembelajaran yang dikembangkan secara kreatif salah satunya dibutuhkan dalam pembelajaran biologi (Rahmi & Syamsurizal, 2021). Biologi merupakan salah satu materi IPA yang menjelaskan banyak materi dan bersifat hafalan sehingga banyak peserta didik mengeluh dalam mempelajarinya (Aini & Habibi, 2020).

Berdasarkan hasil analisis angket observasi yang disebarkan kepada 27 peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Koto Balingka, memperlihatkan bahwa sebanyak 55,6% peserta didik memilih materi virus sebagai materi yang sulit dipahami. Media pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran biologi adalah media cetak berupa buku paket. Pada umumnya buku paket memiliki ukuran kertas A4 yaitu dengan panjang 29,7 cm dan lebar 21 cm serta memiliki ketebalan buku yang beragam mulai dari 1,5 cm hingga 2 cm. Ukuran tersebut terbilang cukup besar dan tebal sehingga peserta didik sulit dan berat untuk membawanya (Rahmi & Sumarmin, 2021). Jika dilihat dari hasil angket yang disebarkan kepada peserta didik, sebanyak 85,2% peserta didik menginginkan materi bahan ajar yang disampaikan lengkap, singkat, padat, dan jelas, 74,1% peserta didik menginginkan bahan ajar yang berukuran lebih kecil dan praktis, dan 40,7% peserta didik menginginkan bahan ajar yang disertai gambar. Permasalahan inilah yang menyebabkan ketidaknyamanan peserta didik menggunakan buku paket, karena memiliki ukuran yang cukup besar, dilengkapi sedikit gambar dan kurang berwarna, serta materi yang cukup panjang, khususnya pada materi virus.

Menyikapi permasalahan tersebut, guru diharapkan mampu memberikan inovasi atau mengembangkan bahan ajar sesuai kebutuhan peserta didik yang didapat digunakan sebagai tambahan dalam memahami materi yang sulit dipahami peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *booklet*. *Booklet* merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan perhatian peserta didik karena bentuknya yang sederhana dan dilengkapi warna serta ilustrasi yang ditampilkan (Puspita dkk, 2017). *Booklet* menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh

peserta didik sehingga menjadi alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi (Yudistira dkk, 2021). *Booklet* memiliki bentuk yang kecil dan ringan sehingga peserta didik mudah membawanya kemana-mana serta berisikan informasi-informasi penting, jelas, dan mudah dimengerti (Novianti & Syamsurizal, 2021). *Booklet* sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien dirancang secara unik, jelas, dan mudah dimengerti, sehingga *booklet* ini dapat dijadikan sebagai media pendamping untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan diharapkan efektifitas pembelajaran peserta didik dapat meningkat (Pralisaputri dkk, 2016).

Selain menggunakan media pembelajaran yang menarik, menambah integrasi nilai-nilai islam merupakan upaya yang tepat dalam memperbaiki sikap spritual peserta didik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Namun, fakta di lapangan menunjukkan pengintegrasian nilai-nilai agama biasanya hanya dikembangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam pembelajaran biologi masih jarang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat dari wawancara dengan guru biologi dan angket yang disebarkan kepada peserta didik, terlihat bahwa belum ada bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran biologi. Padahal biologi dan agama merupakan dua hal yang saling berkaitan dan pengintegrasian keduanya dalam pembelajaran sangat mungkin untuk dilakukan. Pengintegrasian nilai-nilai islam pada mata pelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran (Selviani dan Anggraini, 2018).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari studi lapangan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru biologi dan penyebaran angket kepada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 koto Balingka tentang ketidakterediaan bahan ajar cetak berupa *booklet* terintegrasi nilai-nilai islam pada materi virus. Sehingga, yang menjadi tujuan penulisan artikel ini adalah menginformasikan hasil analisis kebutuhan peserta didik terhadap *booklet* terintegrasi nilai-nilai islam pada materi virus di SMA negeri 1 Koto Balingka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru biologi SMA negeri 1 Koto Balingka serta sebaran angket kepada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Koto Balingka. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara serta angket yang sudah divalidasi oleh pakar kemudian disebarkan secara langsung ke sekolah. Populasi pada penelitian ini yaitu guru biologi dan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Koto Balingka. Sampel pada penelitian ini yaitu satu orang guru biologi yang mengajar di kelas X dan 27 peserta didik dari kelas X IPA1 yang dipilih berdasarkan rata-rata nilai ulangan yang terendah pada materi virus. Hasil studi lapangan tersebut dirangkum menjadi satu kesatuan, kemudian dianalisis untuk

mengungkapkan kebutuhan peserta didik terhadap *booklet* sebagai suplemen bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memaparkan tentang kebutuhan peserta didik terhadap *booklet* terintegrasi nilai-nilai islam yang diperoleh dari studi lapangan berupa wawancara dengan guru biologi dan sebaran angket kepada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Koto Balingka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dan penyebaran angket kepada peserta didik, diketahui bahwa sebagian peserta didik mengalami kendala yang mengakibatkan ketidakefektifan proses pembelajaran biologi dikelas. Kendala yang dialami peserta didik mengarah pada kesulitan dalam memahami materi pembelajaran biologi, yang disebabkan oleh ketidaksesuaian penggunaan bahan ajar dengan kebutuhan peserta didik. Hasil angket peserta didik memperlihatkan bahwa sebanyak 55,6% peserta didik memilih materi virus sebagai materi yang sulit dipahami. peserta didik mengakui kesulitan tersebut disebabkan karena materi yang terlalu banyak, bahan ajar yang tersedia kurang menarik dan materi tidak dapat diamati secara langsung.

Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi kelas X yang menyatakan, kesulitan peserta didik terhadap mmateri virus terlihat dari nilai ulangan hariannya. Sebanyak 67% peserta didik pada kelas X IPA 1 mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), selain itu peserta didik juga kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan minimnya ketersediaan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan berupa buku paket yang ukurannya cukup besar dan kurang menarik karena kurang berwarna. Pembahasan materi khususnya materi virus yang disajikan cukup panjang atau didominasi oleh tulisan dan jumlah gambar pendukung materi yang sedikit.

Permasalahan lainnya terlihat dari proses pembelajaran yang belum terintegrasi nilai-nilai islam, guru hanya mengintegrasikan aspek pengetahuan, sosial dan keterampilan saja. Sementara aspek spiritual perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keimanan dan akhlak peserta didik. Prastowo (2015) menyatakan bahwa nilai spiritual atau keagamaan dapat disampaikan secara lisan oleh guru seiring berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar yang mengarah pada penguasaan aspek pengetahuan dan keterampilan dan tentunya akan lebih baik jika juga diintegrasikan secara tulisan dalam bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis angket peserta didik, kriteria bahan ajar/media yang menarik menurut peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Riteria Bahan Ajar yang Menarik Menurut Peserta Didik

Cara Belajar	Jumlah	Persentase
Bacaan disertai gambar	11	40,7%
Berwarna pada setiap halaman	5	18,5%
Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	7	25,9%
Materi yang disampaikan lengkap, singkat, padat, dan jelas	23	85,2%
Berukuran lebih kecil dan praktis	20	74,1%

Ada tambahan informasi luar yang berkaitan dengan materi	5	18,5%
Terdapat penjelasan untuk istilah-istilah yang sulit	6	22,2%

Berdasarkan kriteria bahan ajar yang disukai peserta didik, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *booklet*. *Booklet* merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan perhatian peserta didik karena bentuknya yang sederhana dan dilengkapi warna serta ilustrasi yang ditampilkan (Puspita dkk, 2017). *Booklet* menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga menjadi alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi (Yudistira dkk, 2021). *Booklet* memiliki bentuk yang kecil dan ringan sehingga peserta didik mudah membawanya kemana-mana serta berisikan informasi-informasi penting, jelas, dan mudah dimengerti (Novianti & Syamsurizal, 2021). *Booklet* sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien dirancang secara unik, jelas, dan mudah dimengerti, sehingga *booklet* ini dapat dijadikan sebagai media pendamping untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan diharapkan efektifitas pembelajaran peserta didik dapat meningkat (Pralisaputri dkk, 2016).

Berdasarkan penjabaran mengenai analisis lembar wawancara dan analisis angket peserta didik didapatkan kesimpulan bahwa adanya kebutuhan akan ketersediaan *booklet* terintegrasi nilai-nilai islam sebagai suplemen bahan ajar pada materi virus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijabarkan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa *booklet* terintegrasi nilai-nilai islam pada materi virus dibutuhkan sebagai suplemen atau tambahan bahan ajar yang sudah ada, untuk mendukung dan memaksimalkan proses pembelajaran. Penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk melakukan penelitian pengembangan pada materi virus mata pelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Habibi, M. W. 2020. Development of Booklet Based Science Learning Media for Junior High School. *INSECT*, 1(2),155-167.
- Alencia, P., & Syamsurizal, S. 2021. Meta-analisis validitas booklet klasifikasi makhluk hidup sebagai suplemen bahan ajar ipa kelas vii smp. *BIOPEDAGOGI*, 10(1), 8-15.
- Melati, R., Widiya, M., Fitriani, L., & Sari P. A. 2020. Pengembangan Booklet Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Tumbuhan (Plantae) Kelas X MIPA MAN 1 (Model) Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 4 (2), 153 – 161.
- Novianti, P., & Syamsurizal, S. 2021. Booklet sebagai Suplemen Bahan Ajar pada Materi Kingdom Animalia untuk Peserta Didik Kelas X SMA/M. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 225-230.
- Pralisaputri, K. R., Soegiyanto, H., & Muryani, C. 2016. Pengembangan media booklet berbasis SETS pada materi pokok mitigasi dan adaptasi bencana alam untuk kelas X SMA (eksperimen pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Surakarta tahun ajaran 2014/2015). *GeoEco*, 2(2).
- Prastowo, A. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana

- Puspita, A., Kurniawan, A. D., & Rahayu, H. M. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Booklet pada Materi Sistem Imun terhadap Hasil Belajar Siswakelas XI SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*, 4(1),64-73.
- Rahmi, D., & Sumarmin, R. 2021. Booklet Bernuansa Spiritual pada Materi Virus untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 234-241.
- Rahmi., Syamsurizal, S. 2021. Meta-Analisis Validitas Booklet Materi Ekosistem Sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi Kelas X SMA. *Journal of Science Education*, 1(2),51-57.
- Sari, M.D.L., Suniasih, N. W., & Suadnyana, I. N. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Menggunakan Media Booklet terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(3), 154-161.
- Yudistira, O. K., Syamsurizal., Hellendra., & Attifah, Y. 2021. Analisis Kebutuhan Pengembangan Booklet Sistem Imun Manusia sebagai Suplemen Bahan Ajar Biologi Kelas XI SMA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), . 39-44.
- Selviani, S., & Anggraini, W. 2018. Pengembangan media pembelajaran majalah fisika sebagai suplemen pembelajaran terintegrasi nilai keislaman. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1), 79-87.